

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Deskriptif

Tabel 4.1
Analisis Deskriptif Variabel ROA, NPF, GCG dan BOPO

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
ROA (Kinerja Keuangan)	48	-13.74	3.95	34.79	.7248	3.01546
NPF (Risk Profile)	48	.04	4.83	94.04	1.9592	1.44331
GCG	48	1.00	3.00	91.63	1.9090	.64200
BOPO	48	68.40	217.40	4435.31	92.4023	21.77746
Valid N (listwise)	48					

Sumber: data diolah, 2020

Tabel 4.1 statistik deskriptif di atas jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 48 observasi. Sehingga dapat dijelaskan hasil sebagai berikut :

- a. ROA (Kinerja Keuangan) menunjukkan nilai minimumnya -13,74 dan maksimumnya 3,95 dengan standar deviasi 3,01546, sedangkan meannya atau rata-ratanya menunjukkan 0,7248 yang berarti bahwa dari semua perusahaan perbankan syariah yang dijadikan sampel dalam penelitian ini dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin besar nilai ROA, maka semakin besar pula kinerja perusahaan dan tingkat keuntungan

- b. yang dicapai bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.
- c. NPF (*Risk Profile*) menunjukkan nilai minimumnya 0,04 dan maksimumnya 4,83 dengan standar deviasi 1,44221, sedangkan meannya atau rata-ratanya menunjukkan 1,9592 yang berarti bahwa dari semua perusahaan perbankan syariah yang dijadikan sampel dalam penelitian ini dapat dikategorikan dalam keadaan sangat sehat, karena rata-rata NPF nya < 2 .
- d. GCG menunjukkan nilai minimumnya 1,00 dan maksimumnya 3,00 dengan standar deviasi 0,64200, sedangkan meannya atau rata-ratanya menunjukkan 1,9090 yang berarti bahwa dari semua perusahaan perbankan syariah yang dijadikan sampel dalam penelitian ini dapat dikategorikan dalam keadaan baik.
- e. BOPO menunjukkan nilai minimumnya 68,40 dan maksimumnya 217,40 dengan standar deviasi 21,77746, sedangkan meannya atau rata-ratanya menunjukkan 94,4023 artinya dari semua perusahaan perbankan syariah yang dijadikan sampel rata-rata BOPOnya adalah 94,4023. Hasil ini menunjukkan bahwa sampel perusahaan perbankan syariah dalam penelitian ini telah efisiensi dalam melakukan kegiatan operasionalnya.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 4.2

Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
Kolmogorov-Smirnov Z	0,667
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,766

Sumber: data diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4.2 diperoleh nilai KSZ sebesar 0,667 dan Asymp. Sig. sebesar 0,766 lebih besar 0,05 maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

b. Uji Autokolerasi

Tabel 4.3

Uji Autokorelasi dengan Durbin-Watson

Model	Durbin Watson
1	0,768

Sumber: data diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4.3 diketahui nilai DW 0,768. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan bahwa nilai DW di antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.

c. Uji Multikoleniaritas

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (tidak terjadi multikolinieritas).

Tabel 4.4

Uji Multikolinieritas dengan *Tolerance* dan VIF

Model	Tolerance	VIF
NPF (<i>Risk Profile</i>)	0,707	1,415
GCG	0,999	1,001
BOPO	0,706	1,416

Sumber: data diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4.4 diketahui bahwa nilai *tolerance* semua variabel independen > 0,10. Nilai VIF semua variabel independen < 10,00. Berdasarkan kriteria dalam pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

d. Uji Linearitas

Salah satu cara untuk menentukan linearitas adalah dengan perbandingan nilai eta dan r square. Jika nilai eta > r square maka model regresi yang tepat adalah linear dan sebaliknya.

Tabel 4.5
Uji Lagrange Multiplier

Model	R Square	Eta
ROA*NPF (<i>Risk Profile</i>)	0,314	0,961
ROA*GCG	0,042	0,607
ROA*BOPO	0,688	1,000

Sumber: data diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4.5 diperoleh nilai eta > r square untuk kesemua variabel, artinya regresi linear dapat dipergunakan untuk menjelaskan pengaruh antara variabel NPF (*Risk Profile*), GCG dan BOPO terhadap ROA (Kinerja Keuangan).

f. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.6
Uji Heterokedastisitas dengan metode White

Model	R Square
1	0,232

Sumber: data diolah, 2020

Hasil tampilan *output* menunjukkan nilai R^2 sebesar 0,232 dengan jumlah n observasi 48, maka besarnya nilai c^2 hitung = $48 \times 0,232 = 11,136$. Nilai ini dibandingkan dengan c^2 tabel dengan $df = (n-k) = 48 - 8 = 40$ dan tingkat signifikansi 0,05 didapat nilai c^2 tabel 55,75848. Oleh karena nilai c^2 hitung lebih kecil dari c^2 tabel, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternative adanya heterokedastisitas dalam model ditolak.

3. Uji Hipotesis

Analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linear berganda dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh NPF (*Risk Profile*), GCG dan BOPO terhadap ROA (Kinerja Keuangan). *Statistical Package For Social Science* (SPSS) akan digunakan untuk membantu proses analisis linear berganda.

a. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan dalam mendeteksi seberapa jauh hubungan dan kemampuan model dalam menjelaskan variasi dependen. Pada data yang diolah terdapat tiga variabel independen. Seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,858	0,736	0,716

Sumber: data diolah, 2020

Pada tabel di atas terlihat bahwa angka R 0,858, maka hubungan antara variabel dependen terhadap variabel independen adalah positif dan kuat. Hal itu disebabkan karena angka R harus lebih besar sama dengan 0,6 dan mendekati angka 1. Selanjutnya dilihat pada R Square yaitu 0,736, menunjukkan bahwa NPF, GCG dan BOPO dengan variabel ROA sebesar 73,6% dan sisanya 26,4% dapat dijelaskan diluar dari variabel penelitian.

b. Uji Simultan

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara serempak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dimana F hitung > F tabel, maka hipotesis diterima atau secara bersama-sama variabel bebas dapat menerangkan variabel terikatnya secara serentak. Sebaliknya apabila F hitung < F tabel, maka H₀ diterima atau secara bersama-sama variabel bebas tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.

Untuk mengetahui signifikan atau tidak pengaruh secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat maka digunakan probability sebesar 5% ($\alpha = 0,005$).

Tabel 4.8

	Sig
8,053	0,000

Sumber: data diolah, 2020

Berdasarkan uji anova atau uji F dari *output* SPSS, terlihat bahwa diperoleh F hitung sebesar 38,053 dan probabilitas sebesar 0,000. Secara lebih tepat, nilai F hitung dibandingkan dengan F tabel dimana jika F hitung > F tabel maka secara simultan variabel-variabel independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen. Pada taraf $\alpha = (0,05)$ dengan derajat kebebasan pembilang/df1 ($k-1 = 3$, $k =$ banyak variabel) dan derajat kebebasan penyebut/df2 ($n-k = 48-4 = 44$, $n =$ banyak sampel/data), diperoleh nilai F tabel 2,82. Melihat nilai F hitung 38,053 lebih besar dari nilai F tabel (2,82). Dengan demikian, dari hasil pengujian diatas bahwa F hitung lebih besar dari F tabel maka variabel independen berpengaruh dan signifikan terhadap variabel dependen.

c. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing indikator dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji t dilakukan dengan membandingkan antara t-hitung dengan t-tabel. Untuk menentukan nilai t-tabel, maka ditentukan dengan tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan $df =$

($n-k = 48 - 4 = 44$) dimana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah indikator/variabel, diperoleh nilai t tabel 1,68023.

Tabel 4.9
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	35.652	4.595		7.759	.000
Ln_NPF	-.141	.086	-.157	-1.643	.108
Ln_GCG	-.603	.278	-.174	-2.165	.036
Ln_BOPO	-7.936	1.027	-.738	-7.725	.000

a. Dependent Variable: Ln_ROA

Sumber: data diolah SPSS, 2020

1) Variabel NPF (*Risk Profile*) (X1)

Untuk nilai t hitung sebesar -1,643 dan untuk nilai t tabel dari hasil $n-k$ (n =responden, k = jumlah variabel) sebesar 1,68023. Dengan begitu bahwa untuk nilai t hitung $-1,643 >$ nilai $-t$ tabel -1,68023 maka, variabel NPF (*Risk Profile*) tidak berpengaruh terhadap ROA (Kinerja Keuangan).

Jika nilai Signifikan $< 0,05$ berarti berpengaruh signifikan. Pengujian pengaruh NPF terhadap ROA diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,108. Oleh karena besarnya nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel NPF tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap ROA. Maka dalam pengujian ini hipotesis pertama (H1) ditolak.

2) Variabel GCG (X2)

Untuk nilai t hitung sebesar -2,165 dan untuk nilai t tabel dari hasil $n-k$ (n =responden, k = jumlah variabel) sebesar 1,68023. Dengan begitu

bahwa untuk nilai t hitung $-2,165 < \text{nilai } -t \text{ tabel } -1,68023$ maka, variabel GCG berpengaruh terhadap ROA (Kinerja Keuangan).

Jika nilai Signifikan $< 0,05$ berarti berpengaruh signifikan. Pengujian pengaruh GCG terhadap ROA diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,036. Oleh karena besarnya nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel GCG berpengaruh dan signifikan terhadap ROA. Maka dalam pengujian ini hipotesis kedua (H2) diterima.

3) Variabel BOPO (X3)

Untuk nilai t hitung sebesar $-7,725$ dan untuk nilai t tabel dari hasil n-k (n=responden, k= jumlah variabel) sebesar 1,68023. Dengan begitu bahwa untuk nilai t hitung $-7,725 < \text{nilai } -t \text{ tabel } -1,68023$ maka, variabel BOPO berpengaruh terhadap ROA (Kinerja Keuangan).

Jika nilai Signifikan $< 0,05$ berarti berpengaruh signifikan. Pengujian pengaruh BOPO terhadap ROA diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena besarnya nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel BOPO berpengaruh dan signifikan terhadap ROA. Maka dalam pengujian ini hipotesis pertama (H3) di terima.

Dengan demikian berdasarkan uji t (uji parsial) di atas, variabel BOPO (X3) adalah variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap ROA.

Adapun rumus persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 35,652 - 0,151 \text{ NPF} - 0,603 \text{ GCG} - 7,936 \text{ BOPO}$$

1) Koefisien konstanta bernilai positif menyatakan bahwa dengan mengasumsikan ketiadaan Variabel NPF, GCG dan BOPO maka ROA nilainya adalah sebesar 35,652.

- 2) Koefisien regresi NPF bernilai negatif menyatakan bahwa dengan mengasumsikan ketiadaan GCG dan BOPO maka peningkatan NPF akan menyebabkan penurunan terhadap ROA, begitu juga sebaliknya.
- 3) Koefisien regresi GCG bernilai negatif menyatakan bahwa dengan mengasumsikan ketiadaan NPF dan BOPO maka peningkatan NPF akan menyebabkan penurunan terhadap ROA, begitu juga sebaliknya.
- 4) Koefisien regresi BOPO bernilai negatif menyatakan bahwa dengan mengasumsikan ketiadaan NPF dan GCG maka peningkatan NPF akan menyebabkan penurunan terhadap ROA, begitu juga sebaliknya.

B. PEMBAHASAN

1. Pengaruh *Risk Profile* (NPF) terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Hasil penelitian menemukan bahwa variabel NPF tidak berpengaruh dan tidak signifikan. NPF mencerminkan risiko pembiayaan, semakin tinggi rasio ini, menunjukkan kualitas pembiayaan bank syariah semakin buruk. Pengelolaan pembiayaan sangat diperlukan oleh bank, mengingat fungsi pembiayaan sebagai penyumbang pendapatan terbesar bagi bank syariah. Tingkat kesehatan pembiayaan (NPF) ikut mempengaruhi pencapaian laba bank. Bertambahnya NPF akan mengakibatkan hilangnya kesempatan untuk memperoleh pendapatan dari pembiayaan yang diberikan sehingga mempengaruhi perolehan laba dan berpengaruh buruk pada ROA.

Tidak berpengaruh nya NPF terhadap ROA, hal ini dapat dijelaskan karena peningkatan jumlah pinjaman yang bermasalah pada bank syariah tidak selalu diikuti dengan peningkatan laba sebelum pajak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada bank syariah. Hasil

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zulfikar¹, Dinnul alfan akbar, Rika Lidyah, Mismiwati dan Fernando Africano² dan Sheilla dan Christiana Fara Dharmastuti³ menyatakan bahwa *Risk Profile* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Penelitian ini bertentangan dengan penelitian Syafri⁴ dan Nurjannah Endah Rahayu, Izatunnafsi Izatunnafsi, Sugiyanto Sugiyanto⁵ menyatakan bahwa *Risk Profile* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan dan penelitian Didik Purwoko dan Bambang Sudiyatno⁶ dan Fernando Africano⁷ yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa *Risk Profile* berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan bank.

2. Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Hasil penelitian menemukan bahwa variabel GCG berpengaruh dan signifikan terhadap ROA. Kinerja perusahaan tidak hanya ditentukan oleh kinerja keuangannya tetapi juga ditentukan sejauh mana keseriusannya dalam menerapkan

¹ Zulfikar, T. (2014). Pengaruh CAR, LDR, NPL, BOPO dan NIM Terhadap Kinerja Profitabilitas (ROA) Bank Perkreditan Rakyat Di Indonesia. *E-Journal Graduate Unpar*, 1(2), 131-140.

² Akbar, D. A., Lidyah, R., Mismiwati, M., & Africano, F. (2017). Pengujian Kausalitas Npf, Fdr, Bopo, Car, Inflasi, Dan Nilai Tukar Terhadap Return On Asset Bank Umum Syariah. *SNTIBD*, 2(1), 9-17.

³ Sheilla, S., & Dharmastuti, C. F. 2018. Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) Terhadap Kinerja Perbankan (Roa) Pada Perusahaan Perbankan Periode 2015-2016. *Prosiding Working Papers Series In Management*, 10(1). ISSN: 2620-6544. Hal : 66-78

⁴ Syafri, M. (2012, September). Factors affecting bank profitability in Indonesia. In *The 2012 International Conference on Business and Management* (Vol. 237, No. 9, pp. 7-8).

⁵ Nurjannah Endah Rahayu, Izatunnafsi Izatunnafsi, Sugiyanto Sugiyanto. 2018. Pengaruh Faktor *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning*, *Capital* dan Jenis Bank terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum. *Jurnal ekonomi: journal of Economic* Vol 9 No 2. ISSN 2087-8133. Hal: 102-117

⁶ Purwoko, D., & Sudiyatno, B. 2013. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja bank (Studi empirik pada industri perbankan di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 20(1). ISSN : 1412-3126. Hal : 25-39.

⁷ Africano, F. (2016). Pengaruh NPF terhadap CAR serta Dampaknya terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah STIE MDP*, 6(1). ISSN : 2089-0001. Hal : 61-78

Good Corporate Governance, FCGI (Forum for Corporate Governance in Indonesia) bekerjasama dengan Asian Development Bank dan Pricewaterhouse Coopers telah mengembangkan suatu penilaian mandiri (*self assesment*) sebagai alat untuk membantu perusahaan-perusahaan di Indonesia menilai pelaksanaan GCG nya. Khusus bank, penilaian mandiri (*self assesment*) GCG berpedoman pada Peraturan Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006 tentang pelaksanaan GCG bagi bank umum, maka setiap bank umum yang beroperasi di Indonesia diharuskan melakukan *self assesment* terhadap pelaksanaan GCG minimal 1 (satu) kali dalam dalam setahun dan hasil *self assesment* tersebut merupakan bagian dari laporan pelaksanaan GCG.⁸

Good Corporate Governance pada dasarnya merupakan suatu input, proses, output dan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan beberapa pihak yang disebut sebagai *stake holder*, terutama mengatur hubungan antara pemegang saham, dewan komisaris dan dewan direksi agar dapat mencapai tujuan perusahaan. Dengan kata lain, *Good Corporate Governance* ini menggambarkan tentang serangkaian aturan formal yang mengatur tentang kewenangan, hak dan kewajiban para pemegang saham, dewan komisaris, dewan direksi dan manajer agar dapat selaras untuk mencapai tujuan perusahaan. Tidak ada definisi yang bersifat umum tentang *Good Corporate Governance*, tetapi biasanya setiap negara memiliki *Good Corporate Governance* tersendiri yang mengatur bagaimana perusahaan itu dikelola dan diarahkan yang tentunya diharapkan dapat bermanfaat bagi kepentingan perusahaan itu sendiri.

Hal ini sejalan dengan teori stewardship memandang manajemen sebagai dapat dipercayai untuk bertindak dengan sebaik-baiknya bagi kepentingan publik maupun stakeholder. Konsep inti dari teori stewardship ada lah kepercayaan. Hasil

⁸ Nizamullah Darwanis dan Syukriy Abdullah. 2014. Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan. 53-Volume 3, No. 2, Mei 2014

penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nizamullah Darwanis dan Syukriy Abdullah⁹ dan Rika Lidyah, Lidia Desiana, Fernando Africano dan Dinnul Alfian Akbar¹⁰ yang menunjukkan hasil bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini bertentangan dengan penelitian Nur Hisamuddin dan M. Yayang Tirta K¹¹, Lidia Desiana, Mawardi dan Selly Gustiana¹² dan Lidia Desiana dan Fernando Africano¹³ menunjukkan hasil bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dan penelitian yang dilakukan oleh Lenny dan Herlina Lusmeida¹⁴ dan Rosy Risqiyah, Muhammad Miqdad¹⁵ menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

3. Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Hasil penelitian menemukan bahwa variabel BOPO berpengaruh dan signifikan terhadap ROA. Hal ini sejalan dengan Teori stewardship yang memandang manajemen sebagai dapat dipercayai untuk bertindak dengan sebaik-

⁹ Nizamullah, D., & Abdullah, S. (2014). Pengaruh penerapan good corporate governance terhadap kinerja keuangan (studi empiris pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia 2010-2012). *Jurnal Administrasi Akuntansi: Program Pascasarjana Unsyiah*, 3(2). e-ISSN: 2302-0164. Hal: 42-53.

¹⁰ Lidyah, R., Desiana, L., Africano, F., & Akbar, D. A. 2018. Pengaruh Corporate Governance, Tekanan Keuangan, Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Mediasi. Hal: 1-25

¹¹ Hisamuddin, N., & Tirta, M. Y. (2012). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 1, ISSN : 1693-2425. Hal: 109-138.

¹² Desiana, L., Mawardi, M., & Gustiana, S. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Profitabilitas (ROE) pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2015. *I-Finance: a Research Journal on Islamic Finance*, 2(2), E-ISSN: 2476-8871. Hal: 1-20.

¹³ Desiana, L., & Africano, F. (2019). Corporate governance, risk, firm size, financial performance and social performance: Granger causality and path analysis. In *Business Innovation and Development in Emerging Economies* (pp. 593-617). CRC Press.

¹⁴ Lenny, L., & Lusmeida, H. (2013). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomis*, 7(2), 44-62.

¹⁵ Risqiyah, R., & Miqdad, M. (2014). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal: 1-6.

baiknya bagi kepentingan publik maupun stakeholder. Konsep inti dari teori stewardship ada lah kepercayaan. Teori stewardship, menggambarkan para manajer sebagai “good steward”, dimana mereka setia menjalani tugas dan tanggungjawab yang diberikan tuannya (dalam hal ini para stakeholder), tidak termotivasi pada materi dan uang akan tetapi pada keinginan untuk mengaktualisasi diri, dan mendapatkan kepuasan dari pekerjaan yang digeluti, serta menghindari konflik kepentingan dengan stakeholdernya.

Menurut Bank Indonesia, efisiensi operasi diukur dengan membandingkan total biaya operasi dengan total pendapatan operasi atau disebut dengan BOPO. Rasio Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasional sering disebut rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Rasio yang semakin meningkat mencerminkan kurangnya kemampuan bank dalam menekan biaya operasional atau bisa dikatakan bahwa manajemen bank kurang efisien dalam mengendalikan biaya yang sifatnya *controlable*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Lemiyana dan Erdah Litriani¹⁶, Dinnul alfian akbar, Rika Lidyah, Mismiwati dan Fernando Africano¹⁷, Fernando Africano, Sri Megawati Elizabeth dan Ricardo Parlindungan¹⁸

¹⁶ Lemiyana, L. L., & Litriani, E. E. (2016). Pengaruh NPF, FDR, BOPO Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Umum Syariah. *I-ECONOMICS: A Research Journal on Islamic Economics*, 2(1), E-ISSN: 2548-561X. Hal: 31-49.

¹⁷ Akbar, D. A., Lidyah, R., Mismiwati, M., & Africano, F. (2017). Pengujian Kausalitas Npf, Fdr, Bopo, Car, Inflasi, Dan Nilai Tukar Terhadap Return On Asset Bank Umum Syariah. *SNTIBD*, 2(1), 9-17.

¹⁸ Africano, F., Elizabeth, P., & Parlindungan, R. (2017). Factors Affecting Profit Distribution Management of Syariah Banks in Indonesia. *Advanced Science Letters*, 23(8), 7183-7186.

dan Rima Cahya Suwarno dan Mifdlol Muthihar¹⁹ menyatakan bahwa Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Penelitian ini bertentangan dengan penelitian Santoso A²⁰ dan Nisa Friskana Yundi dan Heri Sudarsono²¹ menyatakan bahwa Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan dan penelitian Sundus Nur Halimah dan Euis Komariah²² menyatakan bahwa Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

¹⁹Suwarno, R. C., & Muthohar, A. M. (2018). Analisis Pengaruh NPF, FDR, BOPO, CAR, dan GCG terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2017. *BISNIS: Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam*, 6(1), ISSN: 2477-5533. Hal: 94-117.

²⁰ Santoso, A. (2016). Peningkatan Profitabilitas Pada Industri Perbankan Go-Publik di Indonesia. *Jurnal Esensi: Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 6(1), ISSN: 2087-2038. Hal: 1-16.

²¹ Yundi, N. F., & Sudarsono, H. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return on Asset (ROA) Bank Syariah di Indonesia. *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syari'ah*, 10(1), 18-31.

²² Halimah, S. N., & Komariah, E. (2017). Pengaruh roa, car, npl, ldr, bopo terhadap nilai perusahaan bank umum. *JURNAL AKUNTANSI, EKONOMI dan MANAJEMEN BISNIS/ e-ISSN: 2548-9836*, 5(1), E-ISSN:2548-9836. Hal: 14-25.